

STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS JAMUR MERANG DI KABUPATEN KARAWANG PROVINSI JAWA BARAT

Strategy for Straw Mushroom Agribusiness Development in Karawang Regency West Java Province

Luthfi Nur'azkiya^{1,*}, Suhaeni², I Putu Eka Wijaya³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361

* E-mail: luthfi.nurazkiya@faperta.unsika.ac.id

Diterima: 22 Juli 2020 | Disetujui: 8 September 2020

ABSTRACT

Karawang is one of the centers for mushroom production in West Java. The straw mushroom business in Karawang Regency from upstream to downstream has a potential to be developed, but it is still not optimal due to several internal and external factors. In general, the straw mushroom business in Jatisari District Karawang Regency has several problems, including: the lack of knowledge and skills of straw mushroom farming, availability of quality straw mushroom seeds not sufficient, limited business capital, access to marketing and information systems, and marketing agencies that led to made sales dominated by collectors. This study aims to formulate a development strategy for straw mushroom agribusiness in Jatisari District Karawang Regency for the farmers. This study used structured in-depth interviews either to the selected stakeholders or experts, the extension workers, the farmers, and the traders. The data was analyzed by SWOT and strategic architectural analysis. The result showed twelve strategies in the development of straw mushroom agribusiness in Jatisari District Karawang Regency which were directed to the farmers. It has also been generated and converted into twenty-eight recommended programs. These programs were divided into two groups, namely routine and gradual programs. These groups was run based on the conceptual road map within the certain period.

Keywords: *straw mushroom, agribusiness, swot, strategy architecture*

ABSTRAK

Karawang merupakan salah satu daerah sentra produksi jamur di Jawa Barat. Usaha jamur merang di Karawang dari hulu sampai hilir memiliki potensi untuk dikembangkan, tetapi masih belum optimal karena terdapat beberapa kendala faktor internal dan faktor external. Secara umum, usaha jamur merang di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang memiliki beberapa permasalahan, antara lain; minimnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola budidaya jamur merang, ketersediaan bibit jamur merang berkualitas belum memadai, modal usaha terbatas, kurangnya akses dalam sistem pemasaran dan informasi, dan lembaga pemasaran yang terlalu panjang membuat penjualan jamur merang dikuasai oleh pedagang pengumpul. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan agribisnis jamur merang di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang guna menyejahterakan petani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif melalui wawancara yang mendalam (*indepth interview*) dan terstruktur baik kepada *stakeholder* maupun pakar, penyuluh, petani, dan pedagang yang terpilih di lokasi penelitian. Metode analisis data penelitian menggunakan analisis SWOT dan analisis arsitektur strategik. Berdasarkan hasil analisis SWOT diperoleh dua belas strategi dalam pengembangan agribisnis jamur merang di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang yang diarahkan untuk menyejahterakan petani. Dari dua belas strategi yang telah dihasilkan tersebut, kemudian dijabarkan ke dalam dua puluh delapan program-program yang

direkomendasikan. Program tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu program rutin dan program bertahap untuk dijalankan sesuai *road map* yang disusun dengan jangka waktu tertentu.

Kata Kunci: jamur merang, agribisnis, swot, arsitektur strategik

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor penting untuk mencapai swasembada pangan dan meningkatkan pendapatan masyarakat terutama petani. Salah satu komoditas pangan yang telah dibudidayakan secara luas di Indonesia adalah jamur yang termasuk ke dalam tanaman hortikultura. Jamur memiliki potensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai gizi tinggi, sebagai sumber obat-obatan, bahan baku berlimpah, faktor cuaca dan lingkungan mendukung, dapat ditanam pada lahan pekarangan kecil, skala budidaya mulai dari rumah tangga sampai industri, nilai ekonomis cukup tinggi, dan pemasaran masih sangat luas.

Saat ini jamur telah menjadi kebutuhan masyarakat Indonesia seiring dengan perubahan gaya hidup sehat. Minat masyarakat terus meningkat untuk mengonsumsi jamur sebagai bahan makanan enak, lezat, dan bergizi, seperti sop jamur, tumis jamur, sate jamur, pepes jamur, dan pizza jamur. Selain itu, jamur juga sudah mulai berkembang menjadi produk olahan, misalnya kripik jamur/jamur krispi, nugget jamur, abon jamur, dan lain-lain.

Di Jawa Barat terdapat beberapa kawasan sentra produksi jamur, salah satunya di daerah Karawang. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, dan Peternakan Kabupaten Karawang (2019), komoditi jamur menempati posisi produksi tertinggi dibandingkan dengan tanaman hortikultura lainnya di Karawang yaitu sebesar 1.784.144 kwintal pada tahun 2018.

Budidaya jamur di Karawang merupakan usaha yang menguntungkan

bagi petani. Contohnya, usahatani jamur merang di Desa Gempol Kolot, Kecamatan Banyusari, Kabupaten Karawang. Secara keseluruhan diperoleh nilai R/C Ratio atas biaya tunai maupun R/C rasio atas biaya total lebih dari satu (Oktaviana, 2013). Begitu juga dengan kelompok tani Mitra Usaha yang memproduksi jamur merang di Karawang memiliki nilai R/C rasio lebih dari 1 yaitu 1,91, sehingga layak untuk terus berproduksi (Munawar & Kartika, 2017).

Jika dilihat dari data produksi jamur berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Karawang, produksi jamur tertinggi pada tahun 2018 dihasilkan dari Kecamatan Jatisari sebesar 703.333 kwintal (Dinas Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, dan Peternakan Kabupaten Karawang, 2019). Para petani disana rata-rata melakukan usaha jamur dengan jenis jamur merang.

Secara umum usaha jamur merang di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang memiliki potensi untuk dikembangkan, tetapi belum optimal karena masih terdapat beberapa permasalahan, antara lain: minimnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola budidaya jamur merang, ketersediaan bibit jamur merang berkualitas belum memadai, modal usaha terbatas, kurangnya akses dalam sistem pemasaran dan informasi, dan lembaga pemasaran yang terlalu panjang membuat penjualan jamur merang dikuasai oleh pedagang pengumpul. Terbukti dalam penelitian Erfan dan Jaenudin (2018), margin pemasaran yang paling besar diterima lembaga pemasaran yaitu pedagang pengumpul sebesar Rp.5.000. Karena harga beli dari petani swadaya lebih rendah dan tambahan biaya pemasaran lebih sedikit dibanding dengan harga beli

dan biaya pemasaran yang dikeluarkan pedagang besar lebih tinggi dan margin pemasaran yang diperoleh sebesar Rp.4.000.

Margin pemasaran jamur merang sebagian besar diperoleh dari penjualan jamur merang dalam bentuk segar. Pelaku usaha yang bergerak dalam bidang pengolahan jamur merang dan bidang lainnya belum banyak diminati. Padahal, masih banyak peluang besar beberapa bidang usaha lain berkaitan erat dengan bisnis jamur. Misalnya, bisnis bibit jamur (inokulan) bisnis penjualan media jamur (baglog), bisnis olahan jamur, bisnis jasa dan pelatihan budidaya jamur, serta bisnis bidang agrowisata jamur (Rahmat & Nurhidayat, 2011). Peluang-peluang usaha tersebut dari hulu sampai hilir dikenal dengan peluang agribisnis jamur. Downey dan Erickson (2000) mengatakan bahwa agribisnis meliputi keseluruhan kegiatan manajemen bisnis mulai dari perusahaan yang menghasilkan sarana produksi untuk usahatani, proses produksi pertanian, serta perusahaan yang menangani pengolahan, pengangkutan, penyebaran, penjualan secara borongan maupun penjualan eceran produk kepada konsumen akhir. Soekartawi (2001) menambahkan bahwa agribisnis merupakan suatu kegiatan yang utuh dan tidak dapat terpisah antara satu kegiatan dan kegiatan lainnya, mulai dari proses produksi, pengolahan hasil, pemasaran dan aktifitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian.

Peluang agribisnis jamur merang di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang dapat menjawab kebutuhan masyarakat yang menggemari jamur merang diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan meningkatnya pengetahuan dan informasi. Jika ditinjau dari geografis Kabupaten Karawang, maka pengembangan usaha

jamur merang dari hulu sampai dengan hilir memiliki potensi yang cukup bagus dalam kawasan sentra produksi jamur merang agar saling terintegrasi, dan ditunjang pemasaran yang memiliki peluang besar, baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Tetapi, pengembangan tersebut membutuhkan suatu strategi dalam menghadapi berbagai faktor lingkungan internal dan external. Mintzberg (1992) menyatakan strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan sasaran utama, kebijakan, dan tindakan organisasi disusun menjadi satu kesatuan yang terpadu. Formulasi strategi yang baik akan membantu menyusun dan mengalokasikan sumber daya organisasi ke dalam sikap yang khas dan aktif berdasarkan kompetensi internal dan kelemahan yang dimiliki dalam mengantisipasi perubahan lingkungan. Menurut David (2006), strategi merepresentasikan tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan jangka panjang. Jangka waktu untuk tujuan dan strategi harus konsisten, biasanya antara dua sampai lima tahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan agribisnis jamur merang di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang guna menyejahterakan petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang yang merupakan salah satu daerah sentra produksi jamur di Provinsi Jawa Barat. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis data penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden yang dipilih melalui wawancara yang mendalam (*indepth interview*) dan terstruktur, baik kepada *stakeholder* di Kabupaten

Karawang (Dinas Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Peternakan, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan) maupun pakar/ahli, penyuluh, petani, dan pedagang terpilih di lokasi penelitian. Teknik pengambilan responden secara *purposive sampling*. Responden terpilih merupakan narasumber yang paling mengetahui informasi kunci (*key information*), berpengalaman, dan memiliki kemampuan memberikan penilaian terhadap faktor yang berpengaruh pada pengembangan agribisnis jamur merang di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, publikasi penelitian sebelumnya, dan berbagai literatur lainnya.

Metode analisis data menggunakan analisis SWOT dan analisis arsitektur strategik. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan juga meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) yang ada (David, 2006). Strategi pengembangan yang telah diperoleh dipetakan ke dalam

sebuah *road map* pengembangan agribisnis jamur merang di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang dengan menggunakan Arsitektur Strategik yang merupakan desain strategi bersaing. Arsitektur strategi dapat dikatakan memperbaharui konsep dari perumusan strategi (Yoshida, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pengembangan agribisnis jamur merang di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang dapat ditentukan dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal agar diketahui kondisi agribisnis jamur merang saat ini, sebelum dilakukannya analisis SWOT.

Identifikasi Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

Faktor kekuatan dan kelemahan merupakan faktor internal yang dapat membedakan suatu usaha dengan para pesaingnya. Faktor ini diidentifikasi menjadi faktor strategis untuk mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki dan meminimalisir kelemahan yang ada dalam pengembangan agribisnis jamur merang di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang, seperti ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Kekuatan dan Kelemahan Agribisnis Jamur Merang di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang

No.	Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
1.	Manajemen dan SDM	Usahatani jamur merang dilakukan secara turun-temurun	Minimnya pengetahuan dan keterampilan manajerial petani
2.	Pemasaran	Adanya pelanggan tetap	Pemasaran terbatas
3.	Produksi dan Operasi	a. Lokasi usaha berada dalam satu kawasan sentra produksi jamur merang b. Ketersediaan bahan untuk media tanam banyak c. Usahatani jamur merang layak diusahakan dan memberikan keuntungan finansial	a. Ketersediaan bibit jamur merang berkualitas belum memadai b. Tempat penangkaran bibit jamur merang belum tersedia
4.	Keuangan		Modal petani terbatas
5.	Teknologi		Teknologi yang digunakan masih sederhana

Sumber: Data primer, 2019

Sedangkan faktor peluang dan ancaman merupakan faktor lingkungan eksternal yang dapat memberikan pengaruh. Faktor ini diidentifikasi menjadi faktor strategis untuk

memanfaatkan peluang dan meminimalisir ancaman. Daftar peluang dan ancaman agribisnis jamur merang di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Daftar Peluang dan Ancaman Agribisnis Jamur Merang di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang

No.	Faktor Eksternal	Peluang	Ancaman
1.	Lingkungan politik, pemerintahan, dan hukum	Dukungan dari Pemerintah	Stabilitas politik
2.	Lingkungan sosial, budaya dan demografi	Perubahan gaya hidup masyarakat kembali ke alam (<i>back to nature</i>)	a. Iklim/cuaca yang tidak menentu b. Generasi penerus usahatani jamur cenderung bekerja di perusahaan
3.	Lingkungan ekonomi	a. Pangsa pasar semakin luas b. Potensi usaha olahan jamur merang terbuka lebar	a. Kenaikan harga BBM b. Produk jamur impor semakin banyak
4.	Lingkungan teknologi	Kemajuan inovasi teknologi	

Sumber: Data primer, 2019

Hasil Analisis SWOT

Hasil dari analisis SWOT dan strategi yang dirumuskan terangkum dalam bentuk matriks SWOT pada tabel 3. Setiap

komponen dianalisis dalam matriks tersebut untuk merumuskan strategi yang akan digunakan dalam mengembangkan agribisnis jamur merang.

Tabel 3. Matriks SWOT Pengembangan Agribisnis Jamur Merang di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang

INTERNAL FACTOR EXTERNAL FACTOR	STRENGTHS (S) 1. Usahatani jamur merang dilakukan secara turun-temurun 2. Adanya pelanggan tetap 3. Lokasi usaha berada dalam satu kawasan sentra produksi jamur merang 4. Ketersediaan bahan untuk media tanam banyak 5. Usahatani jamur merang layak diusahakan dan memberikan keuntungan finansial	WEAKNESSES (W) 1. Minimnya pengetahuan dan keterampilan manajerial petani 2. Pemasaran terbatas 3. Ketersediaan bibit jamur merang berkualitas belum memadai 4. Tempat penangkaran bibit belum tersedia 5. Modal petani terbatas 6. Teknologi yang digunakan masih sederhana
	OPPORTUNITIES (O) 1. Dukungan dari Pemerintah 2. Perubahan gaya hidup masyarakat kembali ke alam (<i>back to nature</i>) 3. Pangsa pasar semakin luas 4. Potensi usaha olahan jamur merang terbuka lebar 5. Kemajuan inovasi teknologi	STRATEGI SO 1. Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi dan hasil panen jamur merang (S1, S2, S4, O1, O3, O5) 2. Membuat berbagai macam inovasi produk olahan berbahan baku jamur merang (S2, S5, O1, O2, O3, O4, O5) 3. Membangun kelompok industri berbasis jamur lokal (S2, S5, O1, O3, O4, O5) 4. Pengembangan akses informasi dan wilayah pemasaran jamur merang (S2, O1, O3, O5)

	5. Pengembangan kawasan sentra jamur merang menjadi Agrowisata Jamur (S1, S3, S5, O1, O2, O3, O4, O5)	5. Meningkatkan inovasi dan teknologi produksi jamur merang (W6, O1, O5)
THREATS (T) 1. Stabilitas politik 2. Iklim/cuaca yang tidak menentu 3. Generasi penerus usahatani jamur merang cenderung bekerja di perusahaan 4. Kenaikan harga BBM 5. Produk jamur impor semakin banyak	STRATEGI ST 1. Membangkitkan semangat pemuda tani untuk berwirausaha jamur merang (S1, S5, T3)	STRATEGI WT 1. Melakukan riset komoditas, pasar dan lingkungan usaha jamur merang (W2, W3, W6, T1, T2, T4, T5)

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan hasil analisis matrik SWOT di atas, terdapat 12 (dua belas) strategi meliputi: 5 (lima) strategi SO, 5 (lima) strategi WO, 1 (satu) strategi WO, dan 1 (satu) strategi WT. Selanjutnya, bentuk nyata dari semua strategi yang dihasilkan adalah rekomendasi program-program yang disusun berdasarkan

kelompok program yang dilaksanakan secara rutin dan kelompok program yang dilaksanakan secara bertahap, dapat dilihat pada tabel 4. Program yang terbentuk diarahkan untuk menyejahterakan petani dalam pengembangan agribisnis jamur merang di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang pada masa mendatang.

Tabel 4. Program Pengembangan Agribisnis Jamur Merang di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang

Strategi	Program	
	A. Program Rutin	Penanggungjawab
1. Memberikan penyuluhan agribisnis jamur merang (WO-1)	a. <i>Workshop</i> pembuatan <i>SOP (Standard Operational Procedure)</i> budidaya jamur merang	Ketua kelompok tani, penyuluh, dan Dinas Pertanian
	b. Sosialisasi SOP, Bimtek (Bimbingan Teknis) budidaya jamur merang, dan pembuatan bibit jamur merang berkualitas	
	c. Pelatihan manajemen, keuangan, dan pemasaran jamur merang	
2. Membangkitkan semangat pemuda tani untuk berwirausaha jamur merang (ST-1)	a. Motivasi wirausaha muda bidang pertanian	Ketua kelompok tani, ketua karang taruna, penyuluh, dan Dinas Pertanian, Dinas Koperasi dan UKM
	b. Pelatihan perencanaan bisnis (<i>business plan</i>), desain komersialisasi produk, dan pemasaran modern	
	c. Mengadakan " <i>Business Plan Competition</i> " terkait agribisnis jamur merang	
B. Program Bertahap		
1. Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi dan hasil panen jamur merang (SO-1)	Penyediaan sarana produksi pertanian mulai dari penyediaan bibit jamur merang bersertifikat sampai dengan pascapanen	Ketua kelompok tani dan Dinas Pertanian
2. Membuat berbagai macam inovasi produk olahan berbahan baku jamur merang (SO-2)	Pelatihan teknik membuat berbagai macam inovasi produk olahan jamur merang khas Karawang	Ketua kelompok tani, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan
3. Membangun kelompok industri berbasis jamur lokal (SO-3)	a. Sosialisasi dan pelatihan penggunaan teknologi pengolahan jamur merang serta legalisasi produk komersil	Ketua kelompok tani, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	b. Pembentukan kelompok UKM/IKM jamur merang	
	c. Pembentukan kelompok industri besar olahan jamur merang	
4. Pengembangan akses informasi dan wilayah	a. Pembuatan <i>website</i> informasi agribisnis jamur merang Karawang	Ketua kelompok tani, Dinas

pemasaran jamur merang (SO-4)	<ul style="list-style-type: none"> b. Memanfaatkan <i>gadget</i> untuk pemasaran <i>online</i> (media sosial dan <i>market place</i>) c. Penambahan agen-agen penjualan jamur merang di berbagai wilayah Indonesia 	Informasi dan Komunikasi, Dinas Perindustrian dan Perdagangan
5. Pengembangan kawasan sentra jamur merang menjadi Agrowisata Jamur (SO-5)	<ul style="list-style-type: none"> a. Rapat konsolidasi perencanaan kawasan agrowisata jamur Karawang b. Implementasi proyek kawasan agrowisata jamur Karawang 	Ketua kelompok tani, penyuluh, Pemkab Karawang, Dinas Pertanian, Dinas Pariwisata, Dinas Komunikasi dan Informasi, Dinas Koperasi dan UKM, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan
6. Kerjasama pemasaran jamur merang dalam bentuk segar dan olahan (WO-2)	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat perjanjian kerjasama pemasaran ke segmen tertentu seperti; ritel, bisnis kuliner/restoran, industri, dan lain-lain b. Mengikuti kegiatan/pameran yang diadakan oleh pemerintah/swasta c. Mengadakan pameran inovasi produk berbasis jamur merang segar dan olahan (Jamur Expo Karawang) 	Ketua kelompok tani, penyuluh, Dinas Pertanian, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan
7. Pengembangan usaha melalui pemanfaatan bantuan modal (WO-3)	Pengajuan kredit sebagai modal untuk pengembangan usahatani jamur merang	Ketua dan anggota kelompok tani
8. Pembentukan dan penguatan lembaga penunjang agribisnis jamur merang (WO-4)	<ul style="list-style-type: none"> a. Rapat pendirian koperasi pertanian karawang b. Rapat pendirian asosiasi / komunitas jamur merang karawang c. Penguatan kelembagaan agribisnis jamur merang 	Ketua kelompok tani, Dinas Koperasi dan UKM
9. Meningkatkan inovasi dan teknologi produksi jamur merang (WO-5)	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat tempat penangkaran bibit jamur merang Karawang b. Sertifikasi bibit jamur merang Karawang 	Ketua kelompok tani, penyuluh, dan Dinas Pertanian
10. Melakukan riset komoditas, pasar dan lingkungan usaha jamur merang (WT-1)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menganalisis daya saing komoditas jamur merang b. Menciptakan bibit jamur merang yang berkualitas c. Menganalisis lingkungan internal dan external usaha jamur merang serta survei pasar jamur merang secara berkala 	Perguruan Tinggi dan Balai-Balai Penelitian, ketua kelompok tani dan anggota

Sumber: Data primer, 2019

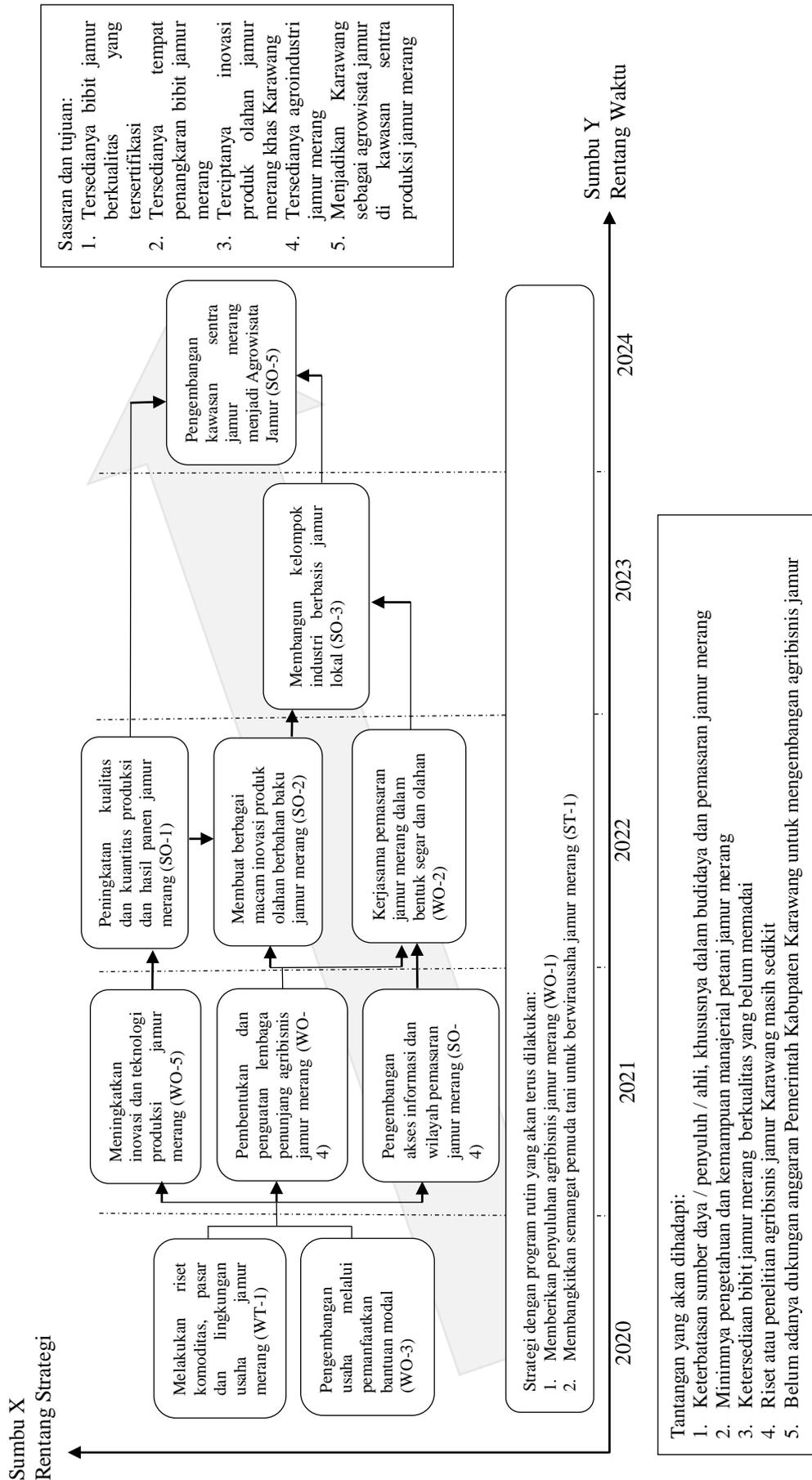
Rancangan Arsitektur Strategik

Rancangan arsitektur strategi yang dibuat merupakan peta strategi (*blue print strategy*) untuk menghadapi tantangan, dan mencapai sasaran dan tujuan pengembangan agribisnis jamur di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang pada tahun 2024 ditampilkan pada gambar 1. Dimana sumbu x (horizontal) adalah rentang waktu dan sumbu y (vertikal) adalah rentang strategi.

Berdasarkan tantangan yang dihadapi beserta sasaran dan tujuan yang akan dicapai, terdapat serangkaian strategi dan program dikelompokkan menjadi dua

bagian. Kelompok pertama yaitu rangkaian strategi dengan program secara rutin dan kelompok kedua yaitu strategi dengan program secara bertahap.

Kelompok pertama adalah strategi dengan program yang dilakukan secara rutin atau terus menerus. Strategi ini dijalankan sejak tahun pertama penetapan rancangan arsitektur strategik sampai tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan dalam pengembangan agribisnis jamur merang di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. Program yang direkomendasikan yaitu: 1) Memberikan penyuluhan agribisnis jamur merang.



Gambar 1. Arsitektur Strategik Pengembangan Agribisnis Jamur Merang di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang

Implementasi strategi ini lebih efektif melalui pertemuan secara rutin berbasis kelompok tani. Beberapa kegiatan penyuluhan agribisnis jamur merang: *workshop* pembuatan SOP (*Standard Operational Procedure*) budidaya jamur merang, sosialisasi SOP, Bimtek (Bimbingan Teknis) budidaya jamur merang, pembuatan bibit berkualitas, pelatihan manajemen, keuangan, dan pemasaran; 2) Membangkitkan semangat pemuda tani untuk berwirausaha jamur merang. Regenerasi sangat penting bagi keberlanjutan usaha jamur merang, terutama anak petani/pemuda tani yang sekarang lebih tertarik bekerja di perusahaan. Hal ini harus diberikan bentuk perhatian khusus untuk mengembalikan semangat mereka dalam mengembangkan usaha jamur merang berorientasi kewirausahaan. Rekomendasi kegiatan yaitu: motivasi wirausaha muda bidang pertanian, pelatihan perencanaan bisnis, desain komersialisasi produk, dan pemasaran modern, serta mengadakan “*Business Plan Competition*” terkait agribisnis jamur merang. Adanya strategi dengan program secara rutin tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani beserta pemuda tani, dan memperkuat kondisi internal agribisnis jamur merang di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang.

Selanjutnya kelompok kedua adalah strategi dengan program secara bertahap diprioritaskan berdasarkan tahun, sehingga tahapannya dibagi ke dalam rentang waktu tahun 2020, 2021, 2022, 2023, dan 2024.

Tahap pertama tahun 2020, dimulai dengan strategi pengembangan usaha melalui pemanfaatan bantuan modal berupa kredit yang diberikan lembaga keuangan pemerintah seperti KUR (Kredit Usaha Rakyat) atau lembaga keuangan swasta. Petani jamur merang dapat memanfaatkan

kredit tersebut sebagai modal usaha untuk membeli sarana produksi yang lebih berkualitas (contohnya: bibit bersertifikasi, mesin *steamer* baglog jamur merang, dan lain-lain), dan menambah lahan/kumpang untuk penanaman jamur merang yang terbuat dari baja ringan agar daya tahan lebih lama, sehingga lebih efisien dan menghasilkan produksi lebih tinggi dengan kualitas lebih bagus. Disamping itu, dilakukan juga riset komoditas, pasar, dan lingkungan usaha. Riset komoditas bertujuan menganalisis daya saing jamur merang dan menciptakan bibit jamur lokal berkualitas. Sedangkan riset pasar dan lingkungan bertujuan mencari informasi/potensi pasar, target, kompetitor, lingkungan bisnis, dan lainnya. Riset ini dilakukan oleh Perguruan Tinggi dan Balai-Balai Penelitian didukung dengan bantuan dana pemerintah dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan.

Tahap kedua tahun 2021 meliputi strategi: 1) Pengembangan akses informasi dan wilayah pemasaran jamur merang. Kegiatan membuat *website* dan memanfaatkan *gadget* sebagai media informasi, komunikasi, dan pemasaran jamur merang menjadi penting di era digital saat ini. Kemudian, perlu juga penambahan agen-agen penjualan jamur merang di beberapa peluang wilayah baru selain wilayah yang sudah ada pada saluran pemasaran dengan permintaan tinggi (Jakarta, Bandung, Tangerang); 2) Pembentukan dan penguatan lembaga penunjang agribisnis jamur merang. Program yang direkomendasikan: membentuk koperasi pertanian dan membentuk asosiasi/komunitas jamur merang Karawang. Adanya lembaga ini sebagai wadah para petani jamur merang agar memiliki solidaritas tinggi, *bargaining power* yang kuat, meningkatkan manajerial usaha, dan memudahkan pemasaran jamur

merang; 3) Meningkatkan inovasi dan teknologi produksi jamur merang melalui program sertifikasi bibit jamur merang dan menyediakan tempat penangkaran bibit jamur merang agar Karawang dapat bersaing dengan usaha jamur di daerah lainnya.

Tahap ketiga tahun 2022 adalah strategi: 1) Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi dan hasil panen jamur merang melalui program penyediaan sarana produksi pertanian mulai dari penyediaan bibit jamur merang bersertifikat sampai pasca panen oleh Pemerintah. Program ini perlu diberikan sebagai *stimulus* kepada para petani agar lebih semangat meningkatkan hasil produksi jamur merang berkualitas menuju swasembada pangan di sektor hortikultura. Penggunaan sarana produksi yang tepat seperti bibit unggul akan memiliki kemampuan produksi lebih tinggi dibandingkan tidak unggul (Saragih, 2010); 2) Membuat berbagai macam inovasi produk olahan berbahan baku jamur merang. Program yang dijalankan yaitu pelatihan membuat berbagai inovasi produk olahan jamur merang yang nantinya diharapkan produk tersebut dapat menambah nilai jual dan menjadi produk oleh-oleh khas Karawang; 3) Kerjasama pemasaran jamur merang dalam bentuk segar dan olahan. Petani secara mandiri/ lembaga (koperasi pertanian) harus mampu melakukan perjanjian kerjasama pemasaran secara tertulis ke segmen bisnis lain seperti ritel, kuliner/restoran, industri, dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar margin pemasaran di tingkat petani meningkat.

Tahap ke empat tahun 2023 adalah strategi membangun kelompok industri berbasis jamur lokal. Program yang dijalankan: sosialisasi dan pelatihan teknologi pengolahan jamur merang serta legalisasi produk komersil (PIRT, halal, BPOM, dan lainnya), pembentukan

UKM/IKM hingga industri besar (agroindustri) jamur merang yang tentunya membutuhkan dukungan dana pemerintah dan investor.

Tahap kelima tahun 2024 dengan strategi pengembangan kawasan sentra produksi jamur merang menjadi agrowisata jamur di Karawang. Ini adalah tahap puncak, dimana setelah semua subsistem hulu hingga hilir usaha jamur merang berjalan baik, maka tahapan selanjutnya mengembangkan proyek agrowisata jamur sebagai pusat pengetahuan, informasi, pengalaman, rekreasi, pemasaran, dan hubungan agribisnis jamur terpadu. Proyek ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama petani jamur merang. Peningkatan pendapatan usahatani dapat dilakukan dengan penerapan konsep pengembangan sistem agribisnis terpadu, dimana subsistem sarana produksi, subsistem budidaya, subsistem pengolahan dan pemasaran dikembangkan melalui manajemen agribisnis yang baik dan dalam satu sistem yang utuh dan terkait (Said & Haritz, 2004).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT, maka diperoleh dua belas strategi dalam pengembangan agribisnis jamur merang di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang yang diarahkan untuk menyejahterakan petani. Semua strategi tersebut, kemudian dijabarkan ke dalam dua puluh delapan program-program yang direkomendasikan. Program tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu program rutin dan program bertahap untuk dijalankan sesuai *road map* yang disusun dengan jangka waktu lima tahun.

Adapun saran yang diberikan adalah perlunya dukungan, kolaborasi, dan bantuan semua pihak: instansi/ lembaga/ pemerintah/ swasta/ industri/ komunitas

dan masyarakat untuk pengembangan agribisnis jamur merang di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang, baik secara materil maupun non materil.

REFERENSI

- David, F. (2006). *Strategic Management: Concepts and Cases*. Pearson.
- Dinas Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, dan Peternakan Kabupaten Karawang. (2019). *Data Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Hortikultura di Kabupaten Karawang Tahun 2018*. Dinas Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, dan Peternakan Kabupaten Karawang.
- Dinas Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, dan Peternakan Kabupaten Karawang. (2019). *Data Produksi Jamur Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Karawang Tahun 2018*. Dinas Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, dan Peternakan Kabupaten Karawang.
- Downey, W., & Erickson, S. (2000). *Manajemen Agribisnis*. Erlangga.
- Erfan, E., & Jaenudin, J. (2018). Alur Pemasaran Jamur Merang di Desa Cirejag Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. *Paspalum Jurnal Ilmiah Pertanian*, 6(2), 59–67. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v6i2.87>
- Mintzberg, H. (1992). *Structure in fives: Designing effective organizations*. Prentice Hall.
- Munawar, F., & Kartika, J. (2017). Produksi dan Kualitas Jamur Merang (*Volvarella volvaceae*) pada Kelompok Tani “Mitra Usaha” Kabupaten Karawang. *Buletin Agrohorti*, 5(2), 264–273.
- Oktaviana, T. (2013). *Analisis Pendapatan Usahatani dan Tataniaga Jamur Merang (*Volvarella volvaceae*) di Desa Gempol Kolot, Kecamatan Banyusari, Kabupaten Karawang*. Institut Pertanian Bogor.
- Rahmat, S., & Nurhidayat, N. (2011). *Untung Besar dari Bisnis Jamur Tiram*. Agro Media Pustaka.
- Said, E., & Haritz, I. (2004). *Manajemen Agribisnis*. Ghalia Indonesia.
- Saragih, B. (2010). *Suara dari Bogor*. IPB Pres.
- Soekartawi, S. (2001). *Pengantar Agroindustri*. Raja Grafindo Persada.
- Yoshida, D. (2006). *Arsitektur Strategik : Sebuah Solusi Meraih Kemenangan dalam Dunia yang Senantiasa Berubah*. Elex Media Komputindo.